

EVALUASI DIRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENJAMINAN MUTU INTERNAL

Lu'at Happyana

Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia.

luathappyana762@gmail.com

Article History

Received: 06-12-2024

Revision: 22-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 05-01-2025

Abstract. Self-evaluation is a strategic step in internal quality assurance to enhance educational quality. This study aims to analyze the role of self-evaluation in resource management, administrative system improvement, and capacity building for educators at SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. Results indicate that self-evaluation aids in identifying weaknesses and opportunities for improvement, such as task redistribution, facility management, technology-based training, and increased administrative efficiency. Challenges like budget constraints and limited training time can be addressed through sustainable innovation and strategies. Consistent self-evaluation enables educational institutions to foster a quality culture and adaptability to support enhanced education quality.

Keywords: Self Evaluation, Quality of Education, Internal Quality Assurance

Abstrak. Evaluasi diri merupakan langkah strategis dalam penjaminan mutu internal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran evaluasi diri dalam pengelolaan sumber daya, perbaikan sistem administrasi, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik di SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa evaluasi diri membantu mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan, seperti redistribusi tugas, pengelolaan fasilitas, pelatihan berbasis teknologi, serta peningkatan efisiensi administrasi. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan waktu pelatihan, dapat diatasi melalui inovasi dan strategi berkelanjutan. Dengan evaluasi diri yang konsisten, lembaga pendidikan mampu menciptakan budaya mutu dan adaptasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Diri, Kualitas Pendidikan, Penjaminan Mutu Internal

How to Cite: Happyana, L. (2025). Evaluasi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penjaminan mutu internal. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 3186-3197. [10.54373/ifijeb.v4i6.2295](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2295)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga kualitasnya menjadi fokus perhatian bagi setiap institusi pendidikan (Sanga & Wangdra, 2023). Di era globalisasi ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam serta tuntutan standar mutu yang semakin tinggi. Penjaminan mutu internal menjadi salah satu upaya strategis untuk memastikan keberlanjutan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan (Fadhli, 2020). Dalam kerangka penjaminan mutu internal, evaluasi diri memegang peranan penting sebagai langkah awal dalam proses identifikasi dan perencanaan perbaikan mutu (Enes et al., 2024).

Kualitas pendidikan adalah kunci keberhasilan lembaga dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Penjaminan mutu internal menjadi strategi penting untuk memastikan peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Aimah, 2021). Salah satu elemen utamanya adalah evaluasi diri, yaitu proses refleksi sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan. Evaluasi diri tidak hanya mengukur pencapaian standar mutu, tetapi juga mendorong inovasi dan efisiensi melalui keterlibatan semua pihak (Khamaludin et al., 2024). Proses ini menciptakan budaya mutu yang kolaboratif dan adaptif, sehingga lembaga pendidikan mampu menghadapi tantangan sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Evaluasi diri berfungsi sebagai alat refleksi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi aktual lembaga pendidikan (Hadi, 2020). Melalui evaluasi ini, institusi dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Proses evaluasi diri yang terstruktur tidak hanya membantu lembaga memahami posisinya saat ini, tetapi juga memberikan dasar untuk merancang strategi pengembangan yang relevan (Muktamar et al., 2023). Dengan kata lain, evaluasi diri adalah titik tolak untuk meningkatkan efektivitas penjaminan mutu internal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang secara konsisten menerapkan evaluasi diri mengalami peningkatan kualitas yang signifikan (Rahmadi, 2021). Misalnya, hasil akreditasi yang lebih baik, peningkatan kepuasan peserta didik, serta perbaikan manajemen dan kurikulum adalah beberapa manfaat nyata dari proses ini. Selain itu, evaluasi diri juga membantu menciptakan budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini menjadikan evaluasi diri bukan hanya alat administratif, tetapi juga komponen esensial dalam membangun lembaga pendidikan yang adaptif dan inovatif.

Namun, keberhasilan implementasi evaluasi diri tidak lepas dari berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan seringkali menjadi

hambatan utama. Selain itu, ketidakmampuan mengolah data evaluasi secara optimal dapat mengurangi efektivitas proses ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan sistematis untuk memastikan evaluasi diri mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran evaluasi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penjaminan mutu internal. Dengan menganalisis teori, praktik, dan temuan empiris, artikel ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya evaluasi diri dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaannya di berbagai institusi pendidikan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami peran evaluasi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penjaminan mutu internal di SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi (Waruwu, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam implementasi evaluasi diri, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut. Subjek penelitian mencakup pimpinan madrasah, guru, dan staf administrasi yang terlibat langsung dalam proses evaluasi diri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi terkait proses, hasil, dan kendala dalam pelaksanaan evaluasi diri, observasi partisipatif untuk mengamati praktik di lapangan, serta analisis dokumen, seperti laporan evaluasi diri dan dokumen penjaminan mutu internal (Handoko et al., 2024). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, meliputi reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan (Febriani et al., 2023). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta konfirmasi hasil dengan responden melalui member checking (Nartin et al., 2024). Dengan fokus pada SMA Darussalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana evaluasi diri berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

HASIL DAN DISKUSI

Efisiensi dalam Pengelolaan Sumber Daya

Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya merupakan salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan di lembaga pendidikan (Ristianah & Ma'sum, 2022). Dalam konteks penjaminan mutu internal, evaluasi diri berperan krusial untuk mengidentifikasi seberapa optimal sumber daya yang tersedia baik tenaga pendidik, fasilitas, maupun anggaran

dimanfaatkan dalam proses pendidikan (Ribisi et al., 2024). Pengelolaan sumber daya yang efisien tidak hanya mengurangi pemborosan, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan efektivitas lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan akademik dan administratif (Dandono & Yamin, n.d.). Oleh karena itu, evaluasi diri memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan lembaga dalam pengelolaan sumber daya, serta memberikan dasar untuk perencanaan perbaikan yang lebih terarah.

Tabel 1. Efisiensi dalam Pengelolaan Sumber Daya.

Aspek Sumber Daya	Masalah yang Ditemukan Melalui Evaluasi Diri	Solusi yang Diberikan	Dampak Efisiensi
Tenaga Pendidik	Beban kerja tidak seimbang, kurangnya kompetensi dalam beberapa area.	Redistribusi tugas, pelatihan pengembangan kompetensi.	Peningkatan produktivitas pengajaran dan distribusi beban kerja yang lebih merata.
Fasilitas	Fasilitas kurang dimanfaatkan secara optimal, ruang kelas tidak efisien.	Penyesuaian jadwal penggunaan ruang atau alih fungsi fasilitas.	Penggunaan ruang dan fasilitas yang lebih efektif dan maksimal.
Anggaran	Pemborosan dalam alokasi anggaran untuk program non-prioritas.	Pengalihan anggaran ke program yang lebih mendukung tujuan pendidikan utama.	Pengelolaan keuangan yang lebih efisien, mengurangi pemborosan, dan mendukung prioritas utama.
Sumber Daya Manusia (SDM)	Staf administrasi kurang terampil dalam pengelolaan data dan dokumentasi.	Pelatihan peningkatan keterampilan administratif.	Efisiensi dalam pengelolaan data dan administrasi yang lebih cepat dan akurat.
Waktu Pengajaran	Pembelajaran tidak berjalan optimal	Penataan ulang jadwal pengajaran agar lebih	Peningkatan efektivitas pembelajaran dan

karena jadwal yang fleksibel tidak efisien.	dan optimalisasi waktu terorganisir.	untuk kegiatan lain.
--	---	----------------------

Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya menjadi salah satu manfaat utama dari implementasi evaluasi diri dalam lembaga pendidikan (Mubarok, 2021). Evaluasi diri memungkinkan lembaga untuk memetakan secara akurat sumber daya yang dimiliki, baik dalam bentuk tenaga kerja, fasilitas fisik, maupun anggaran (Junaidi, 2021). Proses ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana sumber daya tersebut telah dimanfaatkan, apakah ada pemborosan, atau apakah terdapat peluang untuk meningkatkan penggunaannya secara lebih efektif.

Dalam aspek tenaga pendidik, evaluasi diri dapat mengidentifikasi kebutuhan akan kompetensi tambahan atau distribusi tugas yang lebih merata. Sebagai contoh, jika ditemukan bahwa beban kerja tenaga pendidik tidak seimbang, lembaga dapat merancang strategi redistribusi tugas atau mengadakan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Hal ini juga berlaku untuk staf administrasi, di mana tugas-tugas dapat diatur ulang agar lebih efisien.

Di sisi fasilitas, evaluasi diri membantu mengidentifikasi apakah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau sarana pendukung lainnya digunakan secara optimal. Jika ditemukan adanya fasilitas yang kurang dimanfaatkan, lembaga dapat mengubah fungsinya atau menyesuaikan jadwal penggunaannya untuk meningkatkan produktivitas. Misalnya, ruang laboratorium yang jarang digunakan pada jam tertentu dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler atau program pelatihan tambahan.

Dalam hal anggaran, evaluasi diri memungkinkan pengelola pendidikan untuk mengevaluasi alokasi biaya dan memastikan bahwa setiap pengeluaran mendukung program prioritas lembaga. Misalnya, anggaran yang terlalu banyak dialokasikan untuk kegiatan non-prioritas dapat dialihkan untuk mendukung pengadaan sarana pembelajaran atau program peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, lembaga tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga meningkatkan dampak dari investasi yang dilakukan.

Keseluruhan proses ini berkontribusi pada pembentukan budaya kerja yang lebih efektif dan efisien di lembaga pendidikan. Evaluasi diri membantu memastikan bahwa setiap elemen lembaga berfungsi secara optimal dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya tidak hanya mengurangi pemborosan, tetapi juga memperkuat daya saing lembaga dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu tinggi.

Perbaikan Sistem Administrasi

Perbaikan sistem administrasi dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal (Fatoni et al., 2025). Evaluasi diri berperan penting dalam proses ini dengan membantu lembaga mendeteksi kelemahan yang ada dalam sistem administrasi mereka, sehingga memungkinkan perbaikan yang terstruktur dan sistematis (Wachid et al., 2024). Salah satu temuan utama dari evaluasi diri adalah identifikasi ketidakefisienan dalam pengelolaan data akademik, dokumen penting, atau pelaporan kinerja yang dapat menghambat proses administrasi dan mengurangi kualitas layanan pendidikan.



Gambar 1. Tahapan Perbaikan Sistem Administrasi

Evaluasi diri memungkinkan lembaga untuk memperbaiki proses dokumentasi, seperti pengelolaan absensi siswa, rekam jejak akademik, serta laporan hasil ujian (Sumarto & Sahib, 2023). Dengan adanya evaluasi, lembaga dapat menyusun prosedur yang lebih terorganisir dalam mendokumentasikan dan menyimpan data, sehingga mempermudah akses dan pencarian informasi saat dibutuhkan. Hal ini juga mendukung akurasi dan kelengkapan data yang sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam era digital, evaluasi diri juga mendorong lembaga untuk memanfaatkan teknologi dalam sistem administrasi mereka. Penggunaan perangkat lunak manajemen akademik atau digitalisasi dokumen dapat mempercepat proses administrasi, mengurangi ketergantungan pada sistem manual, serta mengurangi potensi kesalahan manusia (Al Furqan et al., 2024). Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga meningkatkan keterjangkauan data yang lebih transparan dan mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan.

Selain itu, evaluasi diri memberi peluang untuk merumuskan atau memperbarui Standar Prosedur Operasional (SPO) yang jelas dan terstruktur. SPO yang baik akan memberikan panduan yang konsisten dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi, memastikan bahwa setiap

langkah diikuti sesuai dengan prosedur yang berlaku dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan administrative (Sugianti et al., 2024). Penyusunan SPO juga mempermudah proses pelatihan bagi staf administrasi, yang selanjutnya akan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola berbagai tugas administratif.

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi juga semakin ditekankan melalui evaluasi diri. Proses ini membantu lembaga dalam meningkatkan sistem pelaporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa, pengurus pesantren, atau pemerintah. Kejelasan dalam pelaporan dan akuntabilitas meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap kualitas manajemen lembaga pendidikan.

Akhirnya, dengan adanya evaluasi diri, lembaga dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi staf administrasi. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pemahaman prosedur dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Dengan staf administrasi yang lebih terampil dan kompeten, sistem administrasi lembaga pendidikan akan menjadi lebih efisien, mendukung kelancaran operasional, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, perbaikan sistem administrasi melalui evaluasi diri tidak hanya menciptakan struktur kerja yang lebih efisien, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan pengelolaan yang lebih baik dan lebih transparan.

Peningkatan Kapasitas Guru dan Staf

Peningkatan kapasitas guru dan staf merupakan aspek kunci dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik di lembaga pendidikan (Saharani & Hidayat, 2023). Dalam konteks penjaminan mutu internal, evaluasi diri berperan penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan dan kompetensi tenaga pendidik serta staf administrasi (Lestari, 2024). Dengan melakukan evaluasi diri secara berkala, lembaga pendidikan dapat merancang program pelatihan dan pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan administrasi. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kinerja kolektif tim di lembaga pendidikan, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu layanan pendidikan.

Peningkatan kapasitas guru dan staf merupakan salah satu aspek kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang dapat dioptimalkan melalui evaluasi diri (Nurnaningsih et al., 2023). Evaluasi diri yang dilakukan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi memberikan gambaran yang jelas mengenai area-area yang membutuhkan

perhatian khusus dalam pengembangan keterampilan tenaga pendidik dan staf administrasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, evaluasi diri berhasil mengidentifikasi beberapa kekurangan dan kebutuhan pelatihan yang kemudian dijadikan dasar untuk merancang program peningkatan kapasitas yang tepat sasaran.

Salah satu temuan utama dalam proses evaluasi adalah kurangnya keterampilan teknologi pada sebagian guru, yang berdampak pada kurang optimalnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu program pelatihan yang paling signifikan adalah pelatihan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Hal ini memberikan dampak positif yang langsung terasa dalam pembelajaran, karena guru dapat lebih kreatif dan efektif dalam mengakses sumber daya pendidikan digital yang dapat memperkaya proses belajar mengajar. Penggunaan aplikasi dan alat pembelajaran digital juga mengurangi ketergantungan pada metode pengajaran konvensional, yang seringkali terbatas dalam menghadirkan variasi dalam pembelajaran.

Selain itu, evaluasi diri juga menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan manajerial bagi guru dalam mengelola kelas dan bagi staf administrasi dalam mengelola data dan dokumen (Nurliati et al., 2023). Program pelatihan yang fokus pada manajemen kelas dan pengelolaan administrasi berbasis digital menjadi langkah yang sangat relevan. Bagi guru, pelatihan manajemen kelas membantu mereka mengelola dinamika kelas dengan lebih baik, meningkatkan interaksi dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, staf administrasi yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam pengelolaan dokumen dan data, kini mampu bekerja lebih efisien dan akurat setelah mengikuti pelatihan teknologi pengelolaan data.

Dampak dari peningkatan kapasitas ini juga tercermin dalam hasil pembelajaran yang semakin baik. Guru yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi mampu menyampaikan materi dengan lebih variatif, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, staf administrasi yang lebih terlatih mempercepat proses administrasi yang lebih terorganisir, mengurangi waktu yang terbuang dalam pengelolaan data, dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan. Semua ini berkontribusi pada pencapaian hasil pendidikan yang lebih optimal.

Namun, meskipun evaluasi diri dan program pelatihan yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif, beberapa tantangan masih tetap ada. Misalnya, keterbatasan anggaran untuk mengundang tenaga ahli eksternal dan keterbatasan waktu untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga untuk terus mencari cara inovatif dalam merancang pelatihan yang tidak hanya efektif

tetapi juga dapat diakses oleh seluruh guru dan staf, seperti pelatihan berbasis daring yang fleksibel.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu untuk mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru dan staf. Selain itu, ada juga keterbatasan dalam hal anggaran untuk mengundang tenaga ahli atau pelatih eksternal. Meski demikian, kami terus berusaha mencari cara agar pengembangan kapasitas ini tetap berjalan dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam pondok pesantren”.

Ke depan, harapan dari peningkatan kapasitas guru dan staf ini adalah agar program pelatihan terus berkembang dan berkesinambungan. Pelatihan lanjutan dalam bidang spesifik sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan oleh guru, serta pelatihan lebih lanjut bagi staf administrasi untuk lebih mendalami penggunaan teknologi, akan sangat bermanfaat dalam menjaga kualitas pendidikan yang terus berkembang. Evaluasi diri yang dilakukan secara rutin akan terus memberikan panduan untuk menyesuaikan program peningkatan kapasitas ini dengan kebutuhan yang terus berubah, sehingga madrasah tetap dapat beradaptasi dengan tuntutan dunia pendidikan yang semakin dinamis (Akhmad et al., 2024).

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas guru dan staf melalui evaluasi diri memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program pelatihan yang tepat dan berkelanjutan, yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknologi, manajerial, dan pedagogis, memberikan dampak yang positif baik dalam aspek pengajaran maupun pengelolaan administrasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada mutu pendidikan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Evaluasi diri membantu mengidentifikasi dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, seperti tenaga pendidik, fasilitas, anggaran, dan waktu pengajaran, sehingga lembaga dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien. Selain itu, perbaikan sistem administrasi melalui evaluasi diri menghasilkan proses administrasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, yang mendukung kelancaran operasional lembaga. Evaluasi diri juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas guru dan staf, dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, terutama dalam hal teknologi dan manajerial. Program pelatihan yang dirancang berdasarkan hasil evaluasi diri tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pengelolaan administrasi yang lebih baik. Meskipun

ada tantangan terkait anggaran dan waktu untuk pelatihan, evaluasi diri yang berkelanjutan akan terus memberikan arah dan solusi untuk memastikan lembaga pendidikan tetap beradaptasi dan berkembang dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

REFERENSI

- Aimah, S. (2021). Manajemen mutu terpadu di pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(2), 195–226.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi: Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Furqan, A. M., Qirani, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Problematika Administrasi Peserta Didik dalam Era Society 5.0: Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 196–214.
- Dandono, Y. R., & Yamin, M. (n.d.). *THEORY OF GREEN MANAGEMENT*.
- Enes, U. O. R., Kusen, K., & Wanto, D. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 1–14.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171–183.
- Fatoni, M. H., Fatimah, M., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2025). Peran Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional dan Kualitas Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 10–22.
- Fauzi, R. A., Rofiq, A., & Wafa, A. (n.d.). Manajemen SumberDaya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Instructional Development Journal*, 7(2), 439–446.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *Pensa*, 2(3), 321–347.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Junaidi, A. (2021). *Evaluasi Diri untuk Pengembangan Kinerja*. Penerbit NEM.
- Khamaludin, K., Respatiningsih, I., & Kustiawan, B. (2024). *Manajemen Mutu*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Lestari, R. (2024). *Implementasi sistem penjamin mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di universitas negeri padang*. Universitas Jambi.
- Mubarok, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nurliati, N., Abd Rahim Mas, P. S., & Nursiah, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darussalam Kabupaten Maros. *Referensi*, 1(2).
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Rahmadi, R. N. (2021). *Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Ribisi, I. G., Sukarya, E., & Hidayat, N. (2024). EVALUASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) MELALUI PENDEKATAN BALANCED SCORECA. *Jurnal Manajemen Bisnis Modern*, 6(3).
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47.
- Saharani, D., & Hidayat, R. (2023). Implementasi Competitive Strategy Meningkatkan Mutu Dan Adaptasi Lembaga Pendidikan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1011–1022.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90.
- Sugianti, I., Febriyanti, F., & Zulkipli, Z. (2024). Implementasi pengawasan tata usaha dalam mendukung kelancaran proses administrasi pendidikan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1270–1280.
- Sumarto, S., & Sahib, A. (2023). MANAJEMEN MUTU PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AKREDITASI UNGGUL. *Jurnal Literasiologi*,

10(2).

Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikham, F., Junaid, U. H., Pajarianto, H., Asri, Y. N., & Irvani, A. I. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. TOHAR MEDIA.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.